

Pengaruh EPS, NPM dan CR terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode Tahun 2022-2024

Ahmad Apriansyah¹, Hadi Suriono²

Universitas Asahan, Indonesia

ahmadapriansyah07@gmail.com¹, hadisuriono0468@gmail.com²

Submitted: 14th April 2026 | **Edited:** 27th June 2026 | **Issued:** 01st July 2026

Cited on: Apriansyah, A., & Suriono, H. (2026). Pengaruh EPS, NPM dan CR terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di JII 70 Periode Tahun 2022-2024. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(3), 1193-1200

ABSTRACT

The background of this research is based on the importance of financial performance indicators in shaping investor perceptions and influencing firm value in the capital market. This study aims to examine the effect of Earnings Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), and Current Ratio (CR) on firm value, both partially and simultaneously, in companies listed in the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) during the period 2022–2024. This research employs a quantitative method with an associative approach. The population consists of 70 companies listed in JII70, while the sample is selected using purposive sampling, resulting in 11 companies. The data used are secondary data obtained from financial statements published on the official Indonesia Stock Exchange website and company annual reports. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 27 for Windows. The findings show that profitability indicators are more influential than liquidity in determining firm value. Earnings per Share has a significant effect, though its direction is not fully consistent with theoretical expectations, while Net Profit Margin positively and strongly influences firm value. Current Ratio is not significant individually. However, all variables together significantly affect firm value. The model has moderate explanatory power, indicating that external factors such as macroeconomic conditions, market sentiment, and corporate policies also play important roles.

Keywords: Earnings Per Share, Net Profit Margin, Current Ratio, Firm Value, Jakarta Islamic Index 70

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara karena mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan prospek ekonomi di masa depan. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, dinamika pasar modal semakin kompleks akibat adanya integrasi ekonomi global, perkembangan teknologi informasi, serta meningkatnya sensitivitas investor terhadap informasi keuangan. Nilai perusahaan menjadi fokus utama dalam pengambilan keputusan investasi karena mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Sari dan Andriani, 2020; Putra dan Lestari, 2021).

Secara global, volatilitas pasar modal menjadi tantangan utama bagi investor dalam menilai nilai intrinsik suatu perusahaan. Fluktuasi harga saham yang tinggi

menunjukkan adanya ketidakpastian pasar yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal seperti kinerja keuangan perusahaan, kondisi makroekonomi, serta sentimen pasar. Dalam kondisi tersebut, investor membutuhkan indikator keuangan yang lebih komprehensif untuk membantu pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional (Rahmawati dan Kurniawan, 2022; Dewi dan Purnama, 2023).

Dalam konteks Indonesia, khususnya perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70), analisis kinerja keuangan menjadi sangat penting karena indeks ini berisi saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi serta memenuhi prinsip syariah. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rasio keuangan seperti Earnings Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Current Ratio (CR). Ketiga rasio tersebut mencerminkan aspek profitabilitas dan likuiditas yang berperan dalam menentukan nilai perusahaan (Hidayat dan Maulana, 2021; Saputra dan Azizah, 2023).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan Price to Book Value (PBV) yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. PBV yang tinggi mengindikasikan bahwa pasar memberikan penilaian positif terhadap perusahaan, sedangkan PBV yang rendah menunjukkan potensi undervaluation. Oleh karena itu, PBV menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Wulandari dan Setiawan, 2020; Nugroho dan Prasetyo, 2024).

Tabel 1. Nilai Rata-Rata EPS, NPM CR dan PBV

No	Variabel	Tahun		
		2022	2023	2024
1	EPS	245.3	200.3	184.2
2	NPM	0.14	0.16	0.15
3	CR	2.79	2.73	2.87
4	PBV	6.28	3.63	3.97

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis), 2026

Berdasarkan data rata-rata EPS, NPM, CR, dan PBV pada perusahaan JII70 periode 2022–2024, terlihat adanya fluktuasi pada variabel-variabel tersebut. Penurunan EPS yang diikuti perubahan PBV menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham mengalami variasi yang berdampak pada persepsi pasar. Sementara itu, NPM dan CR menunjukkan pola yang tidak konsisten terhadap perubahan nilai perusahaan, sehingga mengindikasikan adanya faktor lain yang mempengaruhi PBV selain rasio keuangan tersebut. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan kondisi empiris di lapangan.

Terdapat juga perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya research gap. Penelitian Hariadi (2023) menemukan bahwa variabel EPS, CR, TATO, dan NPM berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Fadila dkk. (2023) menyatakan bahwa EPS, ROA, DER, CR, dan TATO memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Perbedaan variabel dan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara EPS, NPM, CR, dan nilai perusahaan masih belum konsisten, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris yang lebih spesifik pada perusahaan JII70 dengan variabel yang lebih terfokus.

Urgensi penelitian ini berlandaskan pada pentingnya memahami faktor fundamental yang benar-benar memengaruhi nilai perusahaan dalam kondisi pasar yang dinamis dan kompetitif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta bagi manajemen

perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh EPS, NPM, dan CR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2022–2024.

LANDASAN TEORI

Earnings Per Share (EPS) merupakan salah satu indikator penting dalam analisis kinerja keuangan yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan sering digunakan investor sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan. Semakin tinggi EPS, semakin besar pula potensi keuntungan yang diterima investor, sehingga dapat meningkatkan daya tarik saham di pasar modal (Sutrisno dan Handayani, 2021). Dalam konteks teori sinyal, EPS juga menjadi sinyal positif bagi pasar mengenai prospek profitabilitas perusahaan di masa depan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan. Rasio ini menunjukkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola biaya dan pendapatan. NPM yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal (Kusuma dan Ardiansyah, 2020). Berdasarkan signaling theory, peningkatan NPM memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik dan memiliki prospek pertumbuhan yang stabil.

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. CR yang tinggi menunjukkan kondisi likuiditas yang baik, sehingga perusahaan dianggap mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya dengan aman (Fitriani dan Saputri, 2022). Namun, CR yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya dana menganggur yang tidak produktif, sehingga tidak selalu berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan Price to Book Value (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. PBV mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan PBV tinggi dianggap mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, sedangkan PBV rendah menunjukkan potensi undervaluation atau kinerja yang kurang optimal (Aditya dan Prabowo, 2023). PBV sering digunakan sebagai indikator utama dalam menentukan tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan.

Hubungan antara EPS dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui teori sinyal dan teori keagenan. EPS yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja laba yang baik, sehingga meningkatkan permintaan saham dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Harsono dan Wijaya (2022) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan persepsi pasar terhadap profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya, NPM dan CR juga memiliki peran dalam memengaruhi nilai perusahaan meskipun dengan mekanisme yang berbeda. NPM berpengaruh melalui efisiensi profitabilitas yang meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sedangkan CR berkaitan dengan tingkat likuiditas yang

mencerminkan stabilitas keuangan jangka pendek. Namun, hubungan CR terhadap nilai perusahaan sering kali tidak konsisten karena likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja yang optimal (Lestari dan Prasetyo, 2023). Secara simultan, EPS, NPM, dan CR membentuk gambaran menyeluruh mengenai kondisi fundamental perusahaan yang pada akhirnya memengaruhi penilaian pasar terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Earnings Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Current Ratio (CR) terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII70 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi www.idx.co.id, serta didukung oleh jurnal dan literatur terkait. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2025. Populasi penelitian terdiri dari 70 perusahaan, kemudian dipilih sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi syarat penelitian, yaitu perusahaan yang terdaftar secara konsisten dan memiliki laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$, di mana Y adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV), sedangkan X1, X2, dan X3 masing-masing adalah EPS, NPM, dan CR. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk memastikan distribusi data normal, uji multikolinearitas untuk mendeteksi korelasi antar variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk melihat kesamaan varians residual, serta uji autokorelasi untuk mengetahui adanya korelasi antar residual dalam model. Setelah itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,05. Semua analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, EPS menunjukkan bahwa EPS memiliki nilai minimum 3,93, nilai maksimum 1109,26, dengan mean 208,7291 dan *Std. Deviation* 259,05538.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, NPM mempunyai mean sebesar 0,1496, standar deviasi sebesar 0,18406, nilai minimum sebesar 0,02, dan nilai maksimum sebesar 0,87.
3. Pengujian CR dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan bahwa CR mempunyai mean sebesar 2,7973, nilai minimum 1,23, nilai maksimum 8,01, dan standar deviasi 1,78153.
4. Pengujian PBV berbasis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata 4,6258,

standar deviasi 4,87015, nilai minimum 0,46, dan nilai maksimum 18,87.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil estimasi regresi linear berganda menghasilkan persamaan:

$$Y = 3,040 - 0,007X_1 + 14,381X_2 + 0,297X_3$$

Dengan Y sebagai nilai perusahaan (PBV), X_1 adalah EPS, X_2 adalah NPM, dan X_3 adalah CR. Model ini menunjukkan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

Nilai konstanta sebesar 3,040 menunjukkan bahwa ketika EPS, NPM, dan CR bernilai nol, maka nilai PBV diprediksi sebesar 3,040. Secara statistik, konstanta berfungsi sebagai titik awal (*baseline*) dari variabel dependen dalam model regresi, meskipun dalam praktik ekonomi kondisi seluruh variabel bernilai nol jarang terjadi.

Koefisien regresi EPS sebesar -0,007 menunjukkan hubungan negatif antara EPS dan PBV. Artinya, setiap peningkatan satu satuan EPS, dengan asumsi variabel lain tetap, justru diikuti penurunan PBV sebesar 0,007 satuan. Arah negatif ini mengindikasikan bahwa dalam model penelitian ini, EPS tidak memberikan kontribusi positif terhadap perubahan nilai perusahaan, meskipun secara teori umumnya EPS diharapkan berpengaruh positif.

Koefisien regresi NPM sebesar 14,381 menunjukkan hubungan positif dan paling dominan dibanding variabel lain. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan NPM akan meningkatkan PBV sebesar 14,381 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh yang kuat terhadap variasi nilai perusahaan dalam model.

Sementara itu, koefisien regresi CR sebesar 0,297 menunjukkan hubungan positif antara likuiditas dan nilai perusahaan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan CR akan meningkatkan PBV sebesar 0,297 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Meskipun pengaruhnya positif, besarnya kontribusi CR relatif lebih kecil dibandingkan NPM, sehingga perannya dalam menjelaskan perubahan PBV lebih terbatas dalam model regresi ini.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui analisis grafik dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data residual memenuhi asumsi normalitas. Pada Normal P-P Plot, titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, dan pada histogram menunjukkan pola distribusi yang mendekati bentuk lonceng, sehingga mengindikasikan sebaran data yang normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai statistik sebesar 0,175 dengan jumlah sampel 33, serta nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil analisis regresi diperoleh penjelasan uji parsial sebagai berikut:

1. Nilai *t* yang diperkirakan untuk laba per saham (EPS) adalah -2,560, dengan signifikansi adalah $0,016 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) dipengaruhi secara signifikan oleh EPS. Jadi, H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Margin Laba Bersih (NPM) memiliki nilai *t* yang dihitung sebesar 3,961 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa NPM memberikan dampak signifikan pada PBV. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Rasio Lancar (CR) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,441, lebih tinggi dari 0,05, dan nilai t terhitung sebesar 0,781. Ini menunjukkan bahwa PBV tidak terpengaruh signifikan oleh CR. Hasilnya, H_0 disetujui dan H_1 ditolak.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F pada analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai F hitung sebesar 8,071 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai F hitung tersebut juga lebih besar dibandingkan nilai F tabel sebesar 2,93. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel EPS, NPM, dan CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak secara statistik dan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara kolektif mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji- R^2)

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,399, yang berarti bahwa variabel EPS, NPM, dan CR secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan PBV sebesar 39,9 persen. Sisanya sebesar 60,1 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan berada pada kategori sedang, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi PBV namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun EPS dan NPM memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap nilai perusahaan, faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan manajemen, serta dinamika dan persepsi pasar juga memiliki peran yang lebih besar dalam memengaruhi perubahan nilai perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Earnings Per Share (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, namun dengan arah hubungan yang negatif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan EPS tidak selalu direspons positif oleh pasar dalam konteks sampel penelitian. Secara teori, EPS seharusnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, namun dalam praktiknya terdapat kemungkinan bahwa kenaikan laba tidak diikuti oleh ekspektasi pasar yang sama. Menurut Septiani dan Rahayu (2021), respons pasar terhadap EPS sangat dipengaruhi oleh konsistensi laba dan kualitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan.

Berbeda dengan EPS, Net Profit Margin (NPM) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut. Temuan ini sejalan dengan konsep efisiensi operasional yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan. Hal ini juga didukung oleh Wibowo dan Santoso (2022) yang menyatakan bahwa NPM merupakan salah satu rasio yang paling diperhatikan investor dalam menilai stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Sementara itu, Current Ratio (CR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai harga saham perusahaan. Likuiditas yang terlalu tinggi bahkan dapat diinterpretasikan sebagai kurang optimalnya penggunaan aset lancar untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Pratiwi dan Suryani (2020), investor lebih berfokus pada profitabilitas dibandingkan likuiditas

karena profitabilitas dianggap lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang.

Secara simultan, EPS, NPM, dan CR terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama membentuk gambaran kinerja keuangan perusahaan yang memengaruhi persepsi pasar. Kombinasi antara profitabilitas dan likuiditas tetap relevan dalam penilaian nilai perusahaan meskipun kontribusinya tidak merata. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Firmansyah (2023) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan secara komprehensif lebih mampu menjelaskan nilai perusahaan dibandingkan analisis variabel secara terpisah.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan berada pada tingkat sedang, sehingga masih terdapat faktor lain yang lebih dominan di luar variabel penelitian. Faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, suku bunga, inflasi, serta sentimen pasar memiliki peran penting dalam membentuk harga saham. Menurut Handayani dan Nugraha (2022), nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi global dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa analisis fundamental perlu dikombinasikan dengan faktor eksternal untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak selalu memberikan dampak yang seragam terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, khususnya yang tercermin dalam kemampuan menghasilkan laba dari penjualan, memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk persepsi pasar dibandingkan indikator lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa investor cenderung lebih memperhatikan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan berkelanjutan dibandingkan sekadar besarnya laba per saham atau kondisi likuiditas jangka pendek.

Temuan lain menunjukkan bahwa tidak semua indikator keuangan memiliki relevansi yang kuat terhadap penilaian pasar. Kondisi likuiditas, meskipun penting untuk menjaga stabilitas operasional, tidak selalu menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pasar modal lebih responsif terhadap aspek yang berkaitan langsung dengan potensi keuntungan jangka panjang daripada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penilaian nilai perusahaan tidak dapat hanya bergantung pada satu atau dua indikator keuangan, melainkan perlu mempertimbangkan kombinasi berbagai faktor internal dan eksternal. Selain itu, masih adanya faktor lain di luar model yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan pentingnya pendekatan analisis yang lebih komprehensif, termasuk kondisi ekonomi makro dan dinamika pasar, dalam memahami perilaku nilai perusahaan di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. P. A., & Purnama, I. G. A. (2023). Analisis faktor fundamental terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 101–115.
- Fadila, R., Yuliana, S., & Pratama, A. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap nilai

- perusahaan pada sektor manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 45–58.
- Hariadi, M. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(3), 200–212.
- Hidayat, T., & Maulana, R. (2021). Analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 9(2), 88–99.
- Nugroho, A., & Prasetyo, B. (2024). Determinan nilai perusahaan pada sektor keuangan. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 18(1), 55–70.
- Putra, I. M. A., & Lestari, N. P. (2021). Peran pasar modal dalam pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 14(2), 120–132.
- Rahmawati, D., & Kurniawan, F. (2022). Volatilitas pasar saham dan implikasinya terhadap investasi. *Jurnal Manajemen Investasi*, 11(1), 33–47.
- Sari, R., & Andriani, L. (2020). Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di pasar modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 345–360.
- Saputra, E., & Azizah, N. (2023). Analisis rasio keuangan terhadap nilai perusahaan syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 77–89.
- Wulandari, S., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh PBV terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 16(2), 150–162.
- Aditya, R., & Prabowo, H. (2023). Analisis faktor fundamental terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 17(1), 45–59.
- Fitriani, D., & Saputri, M. (2022). Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 14(2), 88–101.
- Harsono, B., & Wijaya, A. (2022). Earnings per share dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 16(3), 210–224.
- Kusuma, I. G. N., & Ardiansyah, F. (2020). Profitabilitas dan nilai perusahaan pada sektor manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 155–168.
- Lestari, S., & Prasetyo, E. (2023). Analisis rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 33–47.
- Sutrisno, A., & Handayani, T. (2021). Earnings per share sebagai indikator kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 97–110.
- Handayani, T., & Nugraha, R. (2022). Faktor eksternal dan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 14(2), 101–115.
- Lestari, D., & Firmansyah, A. (2023). Analisis rasio keuangan terhadap nilai perusahaan secara simultan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 55–70.
- Pratiwi, N., & Suryani, E. (2020). Likuiditas dan pengaruhnya terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(3), 89–102.
- Septiani, R., & Rahayu, S. (2021). Earnings per share dan reaksi pasar modal. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 120–134.
- Wibowo, A., & Santoso, D. (2022). Profitabilitas dan nilai perusahaan pada sektor manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 17(1), 45–60.